

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) memiliki dampak positif terhadap partisipasi sekolah di tingkat nasional. Data menunjukkan bahwa rumah tangga yang menjadi penerima PIP cenderung memiliki tingkat partisipasi sekolah yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak menerima bantuan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya bantuan PIP memberikan insentif bagi keluarga-keluarga yang kurang mampu untuk mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan dan mengurangi kesenjangan pendidikan di masyarakat.

Meskipun demikian, untuk memastikan efektivitas program ini, perlu dilakukan evaluasi terus-menerus serta pengawasan yang ketat terhadap penyaluran dan pemanfaatan dana PIP guna memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat yang membutuhkan hal ini dikarenakan masih terdapat *inclusion error* dan *exclusion error* dalam menetapkan sasaran penerima Program Indonesia Pintar (PIP). Proporsi siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) di seluruh provinsi Indonesia tahun 2021 tertinggi berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini disebabkan oleh tingginya persentase penduduk miskin (P_0), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2). Sedangkan daerah yang memiliki proporsi penerima PIP terendah adalah Provinsi Jambi, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Papua. Faktor yang memengaruhi meliputi jumlah anak yang memenuhi kriteria Program Indonesia Pintar (PIP) yang lebih rendah dan implementasi program yang lebih terbatas di wilayah tersebut. Distribusi penduduk dan karakteristik sosial-ekonomi juga mempengaruhi proporsi penerima PIP.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan pulau-pulau di Indonesia, dapat diketahui bahwa program ini juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap partisipasi sekolah. Analisis menunjukkan bahwa dampak PIP terhadap partisipasi sekolah di Pulau Sumatera mencapai 2,1 persen, sementara di Pulau Jawa mencapai

0,9 persen. Di wilayah Bali dan Nusa Tenggara, dampak PIP terhadap partisipasi sekolah mencapai 2,16 persen, sedangkan di Pulau Kalimantan dan Sulawesi masing-masing mencapai 2,84 persen dan 2,15 persen. Lebih lanjut, dampak PIP terhadap partisipasi sekolah di Maluku dan Papua tergolong tinggi, yakni mencapai 4,18 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PIP memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi sekolah di berbagai pulau di Indonesia terutama di wilayah timur Indonesia. Dengan demikian, program ini berpotensi memberikan dampak positif dalam mengurangi kesenjangan pendidikan antar wilayah di Indonesia.

B. SARAN

Keberlanjutan Program Indonesia Pintar (PIP) menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk dipertahankan dan ditingkatkan. Sejak pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dilakukan oleh pemerintah, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mendaftar dan aktif berpartisipasi dalam pendidikan formal, hal ini menunjukkan keberhasilan PIP dalam meningkatkan partisipasi sekolah. Peningkatan partisipasi sekolah merupakan indikator langsung dari efektivitas program dalam meningkatkan akses pendidikan. Program PIP juga secara khusus dirancang untuk membantu keluarga kurang mampu dengan menyediakan bantuan biaya pendidikan. Peningkatan akses pendidikan ini penting, tidak hanya dalam konteks pemberian kesempatan belajar bagi anak-anak dari keluarga tersebut tapi juga dalam menunjang kesetaraan pendidikan di Indonesia.

Program Indonesia Pintar (PIP) telah terbukti sangat berpengaruh di Wilayah Indonesia Timur (WIT), sebuah kawasan yang secara historis menghadapi tantangan lebih besar dalam akses dan kualitas pendidikan dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Hal ini menegaskan urgensi perlunya peningkatan dan penguatan program di kawasan ini. Tindakan ini tidak hanya diperlukan untuk mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai oleh PIP, tetapi juga untuk mengatasi tantangan yang masih ada dan mengurangi kesenjangan pendidikan antara wilayah Indonesia Timur dengan wilayah lainnya.

Meskipun Program Indonesia Pintar (PIP) telah menghasilkan dampak positif, namun masih terdapat tantangan terkait proses seleksi penerima manfaat, seperti *inclusion error* (memasukkan individu yang seharusnya tidak berhak

menerima manfaat) dan *exclusion error* (mengecualikan individu yang seharusnya berhak menerima manfaat). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan mekanisme pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan program PIP. Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan ini menjadi hal yang penting untuk memastikan efisiensi dan keadilan dalam distribusi manfaat program kepada masyarakat yang membutuhkan.

Dalam hal keterbatasan data, penelitian ini terbatas oleh data dan cakupan yang digunakan. Saat ini, data SUSENAS yang digunakan belum mencakup penerima manfaat Program Indonesia Pintar (PIP) di tingkat Perguruan Tinggi (PT), karena tingkat pendanaan untuk PT dapat bervariasi tergantung pada jenis program studi. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data *cross section* tahun 2021. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika menggunakan data hingga tingkat Perguruan Tinggi (PT) dan data sampel antar waktu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat terhadap dampak dan efektivitas PIP secara menyeluruh.

Penelitian ini juga masih terbatas pada dampak PIP terhadap partisipasi sekolah. Untuk lebih mendalami masalah ini disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan juga metode dan juga data-data sekunder dari publikasi lain untuk menggali dampak PIP terhadap partisipasi murni dan partisipasi kasar di Indonesia.

